

Pentingnya pendidikan Pancasila bagi jenjang sekolah dasar

Salvi Ita'ufaidilah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230103110003@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

pendidikan pancasila; sekolah dasar

Keywords:

pancasila education;
elementary school

ABSTRAK

Pancasila merupakan hasil pemikiran atau pemikiran terdalam bangsa Indonesia sendiri dan diyakini, dipercaya serta dianggap oleh bangsa Indonesia sebagai yang terbaik, paling bijaksana, paling adil, paling jujur, dan paling tepat. Di era globalisasi, nilai Pancasila semakin terpuruk karena banyaknya hadirnya budaya asing yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kita harus mencari cara untuk melestarikan ideologi negeri ini. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka. Metode penelitian tinjauan

pustaka adalah metode penelitian yang melibatkan membaca dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Mempertahankan Pancasila dapat dicapai dengan mengajarkan pelatihan Pancasila kepada anak-anak sekolah dasar sesuai dengan tingkatannya. Anak usia sekolah dasar mempunyai kemampuan berpikir yang konkrit dan logis, sehingga memungkinkan mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak di sekolah dasar, maka kenangan tersebut dapat tetap terjaga dan berkembang sehingga mampu melahirkan generasi yang baik dimasa depan.

ABSTRACT

Pancasila is the result of the Indonesian people's own thoughts or deepest thoughts and is believed, trusted and considered by the Indonesian people as the best, wisest, fairest, most honest and most appropriate. In the era of globalization, the value of Pancasila is increasingly deteriorating due to the presence of many foreign cultures that are popular among Indonesian people. Therefore, we must find a way to preserve the ideology of this country. This research uses a literature review method. The literature review research method is a research method that involves reading and analyzing literature related to the topic being discussed. Maintaining Pancasila can be achieved by teaching Pancasila training to elementary school children according to their level. Elementary school age children have the ability to think concretely and logically, thus enabling them to carry out learning. Therefore, by teaching Pancasila values to children in elementary school, these memories can be maintained and developed so that they can give birth to a good generation in the future.

Pendahuluan

Pancasila kian semakin dianggap remeh oleh remaja zaman sekarang. Oleh karena itu kita sebagai calon pendidik harus mengkaji lebih lanjut, bahwasanya Pancasila itu sangat berharga karena ia merupakan ideologi negara. Pancasila sangat berguna sampai pada masa yang akan datang, contohnya seperti sila pertama yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" setiap manusia pasti mempunyai dan mempercayai Tuhan mereka masing masing sampai pada waktu yang tidak ditentukan. Oleh karena itu kita harus menanamkan nilai Pancasila sejak dini, terutama pada



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pendidikan sekolah dasar. Kenapa harus dimulai di sekolah dasar? Karena Pasalnya, siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan anak dalam tahap mental. Tahap intelektual adaproses atau tahapan di mana anak belajar dan menerapkan pengalaman yang diperoleh dari waktu ke waktu. Intelektual ditopang melalui pengalaman, waktu, ingatan, keterampilan pemecahan masalah, penalaran dan keterampilan berpikir. Hal ini akan diasah dan dikembangkan lebih lanjut oleh anak-anak.

Menurut Jean Piaget, ada empat tahap perkembangan intelektual. Yaitu sebagai berikut. Pertama, tahap sensorimotor, atau tahap awal, yang terjadi sejak lahir hingga usia 24 bulan, di mana perkembangan dimulai. Tanda hingga dari merangkak ke berjalan. Yang kedua kemudian merupakan tahap praoperasi atau tahap perkembangan yang terjadi antara usia bayi (18-24 bulan) hingga balita (7 tahun). Tahap perkembangan ini ditandai dengan permulaan berbicara dan kemampuan anak mengenali perbedaan masa lalu dan masa depan. Tahap perkembangan anak usia 7 sampai 12 tahun yang disebut juga tahap 3 atau operasi konkret ditandai dengan kemampuan berpikir logis dan konkret. Tahap terakhir adalah tahap operasional formal, yaitu tahap perkembangan dimana anak di atas usia 12 tahun mulai mengenal konsep-konsep abstrak seperti perhitungan aljabar dan sains. Karena siswa sekolah dasar termasuk dalam tahap perkembangan ketiga, yaitu tahap perkembangan khusus dimana mereka mengalami tahap berpikir logis dan konkret, maka dengan diajarkannya nilai-nilai Pancasila maka ingatan yang disampaikan akan tetap utuh, terus berkembang agar muncul pemikiran dan ide yang baik di kemudian hari (Akhyar & Dewi, 2022).

Pembahasan

Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti asas atau asas kehidupan berbangsa. Pancasila secara bahasa dari kata panca artinya lima dan sila yang bermakna dasar. Dapat disimpulkan bahwa Pancasila merupakan lima dasar atau asas yang menjadi ideologi bagi negara di Indonesia telah dikemukakan oleh Soekarno. Menurut Oktari, Pancasila adalah sistem ideologi negara Indonesia, dasar negara dan bangsa Indonesia, serta sumber segala aturan mengenai keberadaan negara Indonesia. Pancasila merupakan cita-cita, landasan, pandangan dan pemahaman negara. Pancasila sebagai ideologi nasional merupakan tujuan bersama yang dicapai negara Indonesia dalam pembangunan nasionalnya, yaitu terciptanya masyarakat adil dan makmur dengan pemerataan jiwa dan raga.

Teguh Prasetyo menjelaskan Pancasila mempunyai fungsi konstitutif dan regulasi. Pancasila memiliki fungsi konstitutif, yakni Pancasila dapat menentukan makna dasar sistem hukum, dan fungsi pengaturannya sebagai kriteria untuk memeriksa kebenaran undang-undang. Dengan ditetapkan Pancasila sebagai *grondslag* filosofis (norma dasar), maka berlakunya undang-undang, penetapan undang-undang dan penegakannya tidak bisa dipisahkan dari nilai yang terkandung didalam Pancasila. Meski Pancasila sebagai landasan hukum sudah diterapkan, akan tetapi masih banyak masyarakat Indonesia sendiri yang bersikap acuh terhadap Pancasila (Susanti, 2013).

Menurut generasi muda zaman sekarang, Pancasila sudah tidak relevan karena pemuda tersebut telah banyak menelan kebudayaan dari luar. Maka itulah yang menyebabkan pemuda lupa dengan kebudayaan nya sendiri. Jika hal ini dibiarkan maka sangat disayangkan untuk pemuda yang akan datang. Bahkan kebudayaan kita sendiri akan punah, seperti halnya pemuda zaman sekarang yang berpakaian seperti budaya barat. Nah untuk mempertahankan Pancasila tetap menjadi ideologi negara, kita perlu menanamkan nilai dan norma dalam Pancasila untuk anak anak tingkat sekolah dasar. Maka perlu adanya kurikulum yang mendukung terhadap generasi sekarang serta adanya pendidik atau guru yang berkualitas sehingga bisa mentransfer materi kepada peserta didik dengan baik dan sesuai.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat empat kompetensi inti yang wajib dimiliki guru sekolah dasar yakni : kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional menyatakan bahwa seorang guru atau guru sekolah dasar wajib memenuhi kompetensi sebelum memulai pembelajaran agar dapat menjelaskan materi dengan baik kepada siswa. Apabila seorang guru sudah memenuhi kompetensi yang telah ditentukan maka guru bisa mengajarkan kepada peserta didiknya nilai nilai (Apriani et al., 2022).

Pancasila agar tertanam nilai karakter yang baik. Karena anak sekolah dasar merupakan generasi penerus bangsa. Hal ini perlu ditanamkan karena agar tidak ada penyimpangan dari nilai Pancasila. Selain itu, Siswa sekolah dasar berada pada usia dimana operasi konkrit berkembang, yaitu usia dimana mereka dapat berpikir logis dan konkrit. Berkat pola berpikir logis, anak-anak di sekolah dasar dapat memiliki pola pikir yang memungkinkan mereka menerima pelajaran tentang Pancasila. Maka media pembelajaran serta strateginya harus disesuaikan dengan kondisi sekolah, apakah sekolah tersebut berada di kota atau bahkan di pelosok desa. Maka sebagai guru harus memilah dan memilih media pembelajaran yang sesuai, agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bahkan tidak bosan jika belajar Pancasila.

Cara Menerapkan Nilai Yang Terkandung Di Dalam Pancasila Untuk Kehidupan Sehari-Hari

Nilai yang terkandung dalam Pancasila bisa mendorong atau bahkan membimbing anak didik untuk selalu berbuat baik terhadap sesama. Seperti hal nya sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” kita, sebagai calon guru harus memberikan arahan serta materi kepada peserta didik sekolah dasar mengenai Tuhan seperti tata cara sholat, berwudhu, apa itu puasa dan lain lain. Sila kedua yang bunyinya “Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab” diharapkan kita sebagai calon pendidik mampu memberikan contoh adik seperti ketika kita mengajar, kita adil terhadap semua peserta didik, adil bukan berarti sama rata tetapi menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Selain adil ada yang namanya beradab kita mengajarkan sopan santun, unggah ungguh, dan cara menghargai sesama manusia. Ketiga yaitu “Persatuan Indonesia” sebagai masyarakat Indonesia kita harus selalu bersatu, bisa mencontohkan kepada anak sekolah dasar seperti saling bersalaman salaman agar mempunyai rasa persatuan

dan membantu teman ketika membutuhkan. Sila keempat yaitu “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Dan Perwakilan” kita bisa memberikan contoh pada anak sekolah dasar dengan cara memberikan struktur kepengurusan kelas terhadap adanya ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota didalam kelas. Kelima “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” semua orang berhak mendapatkan keadilan, seperti keadilan dalam mencari pendidikan baik bagi anak orang kaya maupun anak dari orang gak mampu. Berilah sekolah gratis pada anak orang yang kurang mampu (Sari & Najicha, 2022).

Kesimpulan dan Saran

Semakin maraknya budaya luar di Indonesia, kita sebagai pendidik harus memberikan arahan kepada calon generasi penerus bangsa atau yang disebut anak sekolah dasar agar mereka memahami nilai yang ada dalam Pancasila. Karena kebanyakan pemudalah yang meremehkan budaya sendiri. Oleh karena itu peran guru sangat diperlukan karena gurulah yang merupakan pondasi awal untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, seorang guru juga harus memiliki kompetensi yang mumpuni untuk menjadi pengajar yang profesional agar menciptakan peserta didik yang sesuai apa yang diinginkan.

Daftar Pustaka

- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546.
<http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772/pdf>
- Apriani, A.-N., Septiani, I., & Izzah, L. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila di SDNegeri Bakulan. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(2), 33. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(2\).33-42](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(2).33-42)
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 53–58. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>
- Susanti, R. (2013). Teknologi Pendidikan Dan Peranannya Dalam Transformasi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 15–23.
<https://doi.org/10.32832/tek.pend.v2i2.448>